

BAB II

UNI EROPA, JERMAN, DAN KRISIS EKONOMI KAWASAN EROPA

2.1 Uni Eropa

Uni Eropa (UE) merupakan organisasi internasional negara-negara kawasan Eropa yang dibentuk untuk meningkatkan integrasi ekonomi, keamanan kawasan, dan integrasi sosial. Beranggotakan 28 negara, Uni Eropa berawal dari keinginan bersama negara-negara kawasan Eropa untuk menciptakan perdamaian melalui integrasi ekonomi dan politik.²² Pada tahun 1950, Robert Schuman, menteri luar negeri Perancis membuat sebuah gagasan untuk menyatukan Eropa dalam satu entitas ekonomi dan politik yang pada akhirnya disebut Deklarasi Schuman.

Deklarasi Schuman berdampak dan menjadi tonggak awal penyatuan Eropa dengan munculnya *Treaty of Paris* pada 18 April 1951. Hasil dari perjanjian ini adalah *The the European Coal and Steel Community* (ECSC). ECSC beranggotakan 6 negara yaitu Belgia, Prancis, Jerman Barat, Luksemburg, Italia, dan Belanda. ECSC bertujuan untuk menyatukan perdamaian antar negara-negara yang mengikuti Perang Dunia dalam satu payung ekonomi bersama yaitu perdagangan batu bara dan baja. Pada tahun 1957 *Treaty of Rome* dilaksanakan untuk menciptakan integrasi ekonomi yang semakin terpusat dengan dibentuknya *European Economic Community* (EEC). EEC dibentuk untuk menghilangkan batas-batas perdagangan barang, jasa, dan pertanian. Dengan semakin menyatunya negara-negara kawasan Eropa, negara-negara yang sebelumnya tidak bergabung akhirnya tertarik untuk ikut dalam integrasi yang telah berhasil tersebut. Ada tiga negara yang bergabung pada tahun 1973, Denmark, Irlandia, dan Britania Raya.

²² J. Gabel, Matthew. 2019. European Union. Encyclopedia Britannica, Inc. dapat diakses di <https://www.britannica.com/topic/European-Union> 20 Juli 2019.

Mereka tertarik bergabung karena kesuksesan ke-enam negara pendiri awal dalam melaksanakan fungsi dari integrasi yang mereka ciptakan. Kemudian pada tahun 1979 EEC membentuk *European Monetary System* (EMS) yang bertujuan untuk menstabilkan mata uang negara-negara anggota. Kemudian pada tahun 1981 dan 1986, Yunani, Spanyol, dan Portugal bergabung dengan komunitas Eropa setelah mereka menjadi negara demokrasi. Puncak dari integrasi Eropa adalah pada tahun 1991 dengan ditanda tangannya *Maastricht Treaty* yang menghasilkan integrasi kawasan Eropa dalam bentuk Uni Eropa. Perjanjian ini juga menghasilkan hal krusial dalam integrasi ekonomi yaitu mata uang terpusat Euro. Pada tahun-tahun berikutnya negara-negara kawasan Eropa yang lain mulai bergabung dengan Uni Eropa, Austria, Finlandia, Swedia pada tahun 1991, pada 2004 ada 10 negara bergabung, Siprus, Republik Ceko, Estonia, Hungaria, Latvia, Lithuania, Malta, Polandia, Slovakia, dan Slovenia., kemudian di tahun 2007 Bulgaria dan Rumania ikut bergabung dengan Uni Eropa.²³

2.2 Ekonomi Uni Eropa

2.2.1 *Economic and Monetary Union*

Uni Eropa merupakan salah satu bentuk regionalisme yang mementingkan integrasi ekonomi antar negara-negara anggotanya. Sesuai dengan sejarah awalnya yang berangkat dari kesepakatan 6 negara pendiri awal yang menginginkan integrasi perdagangan batu bara dan baja melalui ECSC. Seiring perkembangan integrasi ekonomi tersebut komunitas Eropa dengan visinya membuat integrasi

²³ History of European Union.Parliament of Georgia.Georgia dapat diakses di https://www.google.com/url?client=internal-uds-cse&cx=005393417072248498613:m4byhmvcwuo&q=http://www.parliament.ge/files/1_901_108571_2.pdf&sa=U&ved=2ahUKEwiJwvDnZjkAhWqY98KHbMvA4EQFjAAegQIABAC&usg=AOvVaw2UnNxDmObWHpfJ3gCD_I EU 20 Juli 2019

ekonomi di kawasannya semakin menyatu dengan membuat aktivitas ekonomi tersentralisasi maka dibutuhkanlah lembaga moneter yang dapat mengatur keseluruhannya. Uni Eropa dalam perjalannya telah menciptakan berbagai gagasan untuk menjalankan visinya tersebut, seperti European Monetary System pada tahun 1979, dan yang pada akhirnya berkembang menjadi kesatuan yaitu *Economic and Monetary Union* (EMU).

EMU merupakan bentuk dari integrasi ekonomi yang dicanangkan oleh Uni Eropa yang berasal dari penandatanganan *Treaty of Maastricht* pada Desember 1991, yang bertujuan untuk memantapkan dan mengatur *Single Market Programme* yang sebelumnya telah diluncurkan pada tahun 1985. EMU dibentuk untuk mengatur kebijakan ekonomi negara-negara anggota, dan membuat kebijakan moneter yang tersentral.²⁴

Sebelum EMU berjalan ada tiga tahapan yang dilakukan untuk menuju integrasi ekonomi yang diinginkan oleh Uni Eropa, yaitu:

1. Tahapan Pertama (1 Juli 1990 – 31 Desember 1993): Pelaksanaan pasar bebas antar negara anggota.
2. Tahapan Kedua (1 Januari 1994 – 31 Desember 1998): Penyatuan dan penguatan kebijakan ekonomi negara-negara anggota serta kerja sama antar bank pusat masing-masing negara anggota yang dilembagai oleh *European Monetary Institute* (EMI)
3. Tahapan Ketiga (1 Januari 1999 – sekarang): Penerapan mata uang euro sebagai mata uang terpusat negara-negara anggota dan pengawasan

²⁴ What is the Economic and Monetary Union? (EMU).European Comission.Dapat diakses di https://ec.europa.eu/info/business-economy-euro/economic-and-fiscal-policy-coordination/economic-and-monetary-union/what-economic-and-monetary-union-emu_en 20 Juli 2019.

kebijakan fiskal dan ekonomi di bawah naungan *European Central Bank* (ECB).²⁵

2.2.2 Mata Uang Euro

EMU pada saat awal pembentukan memiliki tiga tahapan untuk melaksanakan integrasi ekonomi yang tersentral, yaitu pasar bebas, penyatuan kebijakan ekonomi negara-negara anggota, serta penerapan mata uang Euro sebagai mata uang sentral. Mata uang Euro merupakan hasil dari perjanjian Maastricht yang berfungsi untuk menstabilkan kondisi ekonomi pasar yang terpusat dan juga untuk konsistensi fiskal antara negara-negara anggota Uni Eropa. Pada awal peluncuran mata uang euro pada 1 Januari 2002 ada 12 negara anggota yang menggunakan yaitu Austria, Belgia, Finlandia, Prancis, Jerman, Yunani, Irlandia, Italia, Luksemburg, Belanda, Portugal, dan Spanyol. Sejak pengenalannya pada tahun 2002 telah ada 19 negara anggota UE yang telah mengadopsi mata uang euro 7 anggota negara sisanya yaitu, Siprus, Estonia, Latvia, Lithuania, Malta, Slovakia, dan Slovenia.²⁶

2.3 Krisis Ekonomi Eropa

Krisis merupakan sebuah kondisi yang akan terus terjadi seiring dengan perkembangan dan juga kemajuan segal aspek kehidupan. Seperti yang kita telah ketahui, negara maju maupun negara berkembang tidak pernah lepas dari krisis. Salah satu krisis yang memiliki dampak sangat besar dalam kehidupan sebuah negara adalah krisis finansial. Krisis yang dipicu oleh bebasnya arus modal adalah merupakan dilema bagi aktor-aktor dalam ekonomi global dalam menyelesaikan

²⁵ Verbeken, Dirk. Rakić, Dražen. 2019. *History of Economic and Monetary Union*. European Parliament. Dapat diakses di https://www.europarl.europa.eu/ftu/pdf/en/FTU_2.6.1.pdf 20 Juli 2019

²⁶ The history of the euro. European Commission. Dapat diakses di https://ec.europa.eu/info/about-european-commission/euro/history-euro/history-euro_en 20 Juli 2019

perosalan krisis. Sangat sulit untuk memberikan tinjauan teori yang relevan untuk melanjutkan sistem arus modal yang sangat bebas.²⁷ Tidak terkecuali Uni Eropa sebagai negara yang sangat aktif dalam memajukan bidang finansial. Finansial di Eropa merupakan gambaran dari kemajuan ekonomi regional yang sangat ideal. Banyak negara di luar Eropa berusaha untuk memajukan sektor ekonominya seperti negara Eropa. Namun apa yang terjadi di Eropa pada 2011 adalah hal yang sangat wajar terjadi. Negara-negara lapisan pertama dalam kawasan Euro (Eurozone) yakni Portugal, Irlandia, dan Yunani mengalami defisit dalam anggaran pemerintahannya yang dibarengi juga dengan peningkatan rasio utang per PDB (Produk Domestik Bruto) berakibat pada penurunan kemampuan pembiayaan defisit. Defisit ini secara otomatis akan mengarahkan pada perlambatan bahkan penurunan perekonomian pada negara-negara di kawasan Eropa, terlebih lagi kondisi ini diperparah dengan stagnasi pada kebijakan moneter kawasan Euro, terbatasnya ruang gerak fiskal, serta minimnya upaya yang dilakukan oleh Dewan Ekonomi Eropa untuk melaksanakan upayaupaya restorasi ekonomi regional.

Penggunaan utang yang tidak efisien dan tidak memiliki arah yang jelas akan semakin memperberat beban anggaran pemerintah negara-negara di kawasan Euro. Tekanan fiskal yang demikian ini akan mengakibatkan pelemahan pada ketahanan ekonomi regional dan berkurangnya kesempatan kerja pada warga di kawasan Eropa. Bhagwati menulis bahwa, dinamika ekonomi akan terus mengalami sirkulasi, kejayaan dan keruntuhan.²⁸ Menurut Bhagwati jika pembangunan ekonomi didasarkan pada arus modal yang bebas akan terjadi sebuah fenomena

²⁷ Bhagwati, Jagdish. (2004). In Defense of Globalization. Oxford: Oxford University Press. Hlm. 200

²⁸ *Ibid*

diminshing return, yang akan mengakibatkan dampak terakomodasinya sumber tenaga kerja namun secara bertahap akan ada pengurangan proses produksi akibat sedikitnya output yang dihasilkan. Setelah terjadinya krisis, tentu ada perubahan dari metode-metode investasi dan produksi sebagai akibat krisis finansial. Metode investasi yang didasarkan pada kondisi ekonomi rakyat sehingga pembangunan industri dan bisnis harus memperhatikan kondisi rakyat.

Integrasi Eropa salah satunya menjadi kawasan Eurozone dengan mata uang tunggal Euro bermula dari Maastricht Treaty pada tahun 1992. Isi dari traktat tersebut berisikan kondisi aturan-aturan dasar untuk suatu negara dapat memakai mata uang Euro. Adapun tujuan dari penetapan kriteria ini adalah untuk memastikan bahwa negara-negara yang mengadopsi mata uang bersama memiliki kondisi moneter sebanding sebelum membentuk serikat moneter atau sering disebut Economy and Monetary Union (EMU). Sebagai kelanjutan terhadap integrasi Eropa, dihasilkanlah “Madrid Scenario” pada tahun 1995. Madrid Scenario merupakan skenario persiapan yang dilakukan untuk memperkenalkan Euro pada tahun 1999. Tujuan dari skenario ini adalah proses adopsi Euro yang termasuk didalamnya penetapan “Stability and Growth Pact” (SGP). SGP adalah sebuah pakta yang disepakati pada tahun 1997 yang berisikan harmonisasi kebijakan fiskal agar menjadi kunci dalam campuran kebijakan (fiskal dan moneter) agar terciptanya keseimbangan antara internal dan eksternal. Adapun pakta ini meminta setiap anggota dari kawasan Eurozone agar mengontrol rasio utang dan defisit anggaran terhadap GDP mereka kurang dari 60% dan 3%.²⁹

²⁹ Stein L., Jerome.2012.The Diversity of Debt Crises in Europe.CESifo Forum.Dapat diakses di <https://www.ifo.de/DocDL/forum4-11-focus8.pdf> 6 Mei 2019

Akan tetapi, integrasi Eropa mulai mengalami hambatan. Hambatan tersebut ditandai dengan terjadinya krisis di kawasan Eurozone. Krisis yang terjadi di Eurozone merupakan efek yang menjalar dari krisis finansial global yang berasal dari AS pada tahun 2008. Krisis finansial ini bermula dari gelembung harga aset yang berpengaruh dengan inovasi finansial jenis baru yang beresiko, dengan perusahaan yang gagal mengikuti prosedur manajemen beresiko milik mereka sendiri dan pengatur serta pengawas yang gagal dalam mengendalikan resiko yang berlebihan.³⁰

Gelembung pada pasar perumahan terjadi karena harga rumah yang terus meningkat setiap tahunnya dan tidak dibarengi dengan pendapatan rumah tangga. Sehingga pertumbuhan pinjaman yang cepat dari peminjam subprime membantu meningkatkan gelembung harga rumah. Pada awalnya krisis finansial yang terjadi di AS dipandang oleh beberapa negara Eropa sebagai fenomena murni Amerika.³¹ Akan tetapi pandangan tersebut berubah ketika aktivitas ekonomi Eropa mengalami penurunan dalam jangka pendek. Penurunan ini disebabkan oleh negara-negara Eropa yang terintegrasi dengan mata uang Euro mempunyai akses pasar uang dan lembaga keuangan AS. Ketika AS jatuh dalam krisis, bank-bank di Eropa juga mengalami kemacetan dana karena tidak adanya sumber pinjaman. Pada akhirnya, kawasan Eurozone jatuh dalam krisis dengan Yunani sebagai negara pertama. Yunani mengalami krisis utang pada tahun 2009. Tidak hanya Yunani yang terjatuh dalam krisis, terdapat empat negara lain yang jatuh dalam krisis dikarenakan

³⁰Baily Neil, Martin.Litan E., Robert.Johnson S., Mattheew.2008.The Origins of the Financial Crisis.The Initiative on Business and Public Policy.Dapat diakses di https://www.brookings.edu/wp-content/uploads/2016/06/11_origins_crisis_baily_litan.pdf 7 Mei 2019

³¹ Nanto K., Dick.2009.The Global Financial Crisis: Analysis and Policy Implications.Congressional Research Service.Dapat diakses di <https://fas.org/sgp/crs/misc/RL34742.pdf> 2 Mei 2019

masalah domestik masing-masing. Keempat negara lainnya yaitu Irlandia, Portugal, Italia, dan Spanyol. Keempat negara tersebut jatuh ke dalam krisis pada tahun 2010. Negara-negara yang mengalami krisis tersebut umumnya disebut PIIGS (Portugal, Ireland, Italy, Greek, and Spain).³² Penyebutan PIIGS di pakai pada tahun 2007. Sebelumnya, Irlandia tidak termasuk dalam penyebutan PIIGS dan sebelumnya disebut PIGS pada tahun 1990.³³ Penyebutan PIGS merupakan konotasi atas kinerja ekonomi yang buruk dari keempat negara tersebut.³⁴ Selain masalah domestik masing-masing negara yang menyebabkan kemunculan krisis, beberapa ahli dan ekonom menganggap bahwa hal ini merupakan dampak dari contagious effect oleh krisis Yunani yang menyebar ke negara-negara tetangganya.³⁵

Keempat negara lainnya yaitu Portugal, Irlandia, Italia, dan Spanyol memiliki masalah domestik yang sama dengan Yunani yaitu tingkat rasio utang yang tinggi. Pada pertengahan tahun 2010, rasio utang Portugal telah mencapai 94% dari GDP dan jumlah utangnya mencapai 162 miliar Euro.³⁶ Jumlah utang Portugal di dapat dari sektor publik yang disebabkan oleh pengeluaran pemerintah dan inefisiensi dalam birokrasi. Lambatnya pertumbuhan ekonomi di Portugal menjadikan negara ini mengalami krisis di Eurozone. Respon pemerintah Portugal untuk

³² Bibow, Jorg.2012.The Euro Debt Crisis and Germany's Euro Trilemma. Levy Economics Institute.Dapat diakses di http://www.levyinstitute.org/pubs/wp_721.pdf 1 Mei 2019

³³ Lopereite, Milena.2011.The Portugal situation during the Financial Crisis.International Scientific Press. Dapat diakses di https://www.researchgate.net/profile/Milena_Lopreite/publication/305356112_The_Portugal_situation_during_the_Financial_Crisis/links/5bd8569f92851c6b2799facf/The-Portugal-situation-during-the-Financial-Crisis.pdf 1 Mei 2019

³⁴ Ibid.

³⁵Valiante, Diego.2011.The Eurozone Debt Crisis: From Its origin to Way Forward.CEPS Policy Brief, No.25.Dapat diakses di <https://www.ceps.eu/wp-content/uploads/2011/08/PB%20251%20Valiante%20on%20Euro%20Crisis.pdf> 1 Mei 2019

³⁶ "Eurostats," diakses pada 13 Mei 2019 pukul 15.15, http://epp.Eurostat.ec.Europa.eu/cache/ITY_PUBLIC/222042013-AP/EN/2-22042013-APEN.PDF.

menyelesaikan krisis dengan cara menaikkan pajak, memotong anggaran untuk pelayanan umum, serta memotong anggaran investasi di sektor publik.

Berbeda dengan Portugal, utang yang di dapat oleh Irlandia berasal dari sektor swasta. Rasio utang Irlandia mencapai 92,1% dari GDP tahun 2010. Irlandia mengalami penurunan tajam dalam pendapatan pajak dikarenakan jatuhnya harga properti yang disebabkan oleh krisis finansial global di tahun 2008. Maka, bank swasta yang membiayai sektor properti kemudian tidak mampu membayar utangnya sehingga terjadilah krisis utang di Irlandia.

Begitupun dengan Spanyol, tersedianya kredit murah di pasar menjadikan Spanyol net borrower, sehingga kejatuhan pasar properti membuat Spanyol gagal membayar utangnya. Akibatnya, rasio utang Spanyol mencapai 61, 5% dari GDP dan defisit anggaran 9.7% tahun 2010. Krisis yang terjadi di Spanyol disebabkan oleh jatuhnya sektor properti dan menurunnya produktivitas. Respon pemerintah Spanyol dalam menyelesaikan krisis adalah mereformasi perekonomian. Sedangkan Italia mencapai rasio utang 119% dari GDP. Italia sebagai salah satu negara dengan perekonomian besar di Eurozone mengalami krisis disebabkan oleh hilangnya daya saing dengan negara anggota EU lainnya, terutama Jerman. Respon pemerintah untuk menyelesaikan krisis dengan mengambil kebijakan mendukung bank dan perusahaan besar serta memotong pengeluaran publik.³⁷

2.3.1 Krisis Ekonomi Yunani

Ketika European Monetary Union (EMU) dimulai pada 1999, Yunani adalah satu-satunya negara di UE yang ingin bergabung dengan Eurozone tapi tidak diizinkan. Yunani dinilai kurang sesuai dengan kriteria konvergensi. Namun, hanya

³⁷ *Ibid.*

dua tahun kemudian pada bulan Juni 2000 Dewan Eropa membuat keputusan akhir bahwa Yunani siap untuk bergabung dengan EMU. Pada 1 Januari 2001 Yunani mencapai integrasi moneter penuh di Eropa dan mulai menggunakan mata uang euro.³⁸ Semua negara anggota UE diharapkan berpartisipasi dalam EMU. Kriteria konvergensi adalah serangkaian persyaratan masuk bagi negaranegara yang ingin bergabung dengan UE. Kriteria tersebut berisikan persyaratan yang perlu dipenuhi dan kerangka kerja waktu yang perlu diselesaikan agar sebuah negara bisa bergabung dengan persatuan moneter ini.

Dalam intergrasi ekonomi dan moneter dalam EMU, telah dibedakan antara aspek-aspek ekonomi dan aspek-aspek moneter. Yunani dikenal sebagai salah satu negara Eropa Selatan yang tergabung dalam EMU namun juga banyak melanggar kriteria konvergensi bersama ketiga partner-nya yaitu Portugal, Italia dan Spanyol yang sering dikenal sebagai negara PIGS (Portugal, Italy, Greece, and Spain). Dalam bidang moneter segala hal yang berkaitan dengan kebijakan moneter dan nilai tukar dari negara-negara anggota diserahkan kepada otoritas supranasional yaitu ECB. Sedangkan di bidang ekonomi yang salah satunya adalah otoritas fiskal tetap dipegang oleh pemerintahan nasional negara-negara anggota namun masih tetap harus sejalan dengan tujuan bersama dari untuk saling bekerja sama dalam bidang kebijakan yang berkaitan dengan ekonomi makro.

Bergabungnya Yunani dalam Eurozone awalnya diharapkan dapat membantu perekonomian Yunani melalui pasar bersama, namun Yunani kesulitan beradaptasi dengan kompetisi pasar karena industribeberapa negara di Eropa Utara

³⁸ Greece and the euro.European Commission.Dapat diakses di https://ec.europa.eu/info/business-economy-euro/euro-area/euro/eu-countries-and-euro/greece-and-euro_en 11 Mei 2019

dan Eropa Barat sudah lebih maju dan mapan. Akibatnya, terjadi penurunan rasio utang terhadap PDB per kapita yakni dari hampir 90 persen PDB per kapita rata-rata di tahun 1980 menjadi turun dibawah 80 persen pada tahun 1992. Rasio utang terhadap PDB ialah salah satu cara untuk memperkirakan apakah suatu negara akan mampu membayar utangnya. Semakin tinggi rasionya, semakin besar kemungkinan sebuah negara untuk default (tidak bisa melunasi utang) karena pemerintahnya meminjam terlalu banyak dibanding kemampuan negaranya secara keseluruhan untuk membayar kembali.³⁹ Istilah lain untuk Rasio utang terhadap PDB adalah utang pemerintah atau utang negara yaitupinjaman dari pihak-pihak asing seperti negara sahabat, lembaga internasional (IMF, World Bank), dan pihak lain yang bukan penduduk negara yang bersangkutan. Antara tahun 1980-1990an Yunani memiliki utang yang besar terkait dengan defisit anggaran.

Pada tahun 1974, Yunani memasuki babak baru pemerintahan dari junta militer menjadi Sosialis. Pemerintahan baru tersebut kemudian mengambil banyak utang untuk membiayai subsidi, dana pensiun, gaji PNS dan lain-lain. Utang tersebut terus menumpuk sampai pada tahun 1993 posisi utang Yunani sudah mencapai diatas PDB. Angka utang tersebut terus menumpuk, bahkan jika ditarik lebih jauh banyaknya utang Yunani telah ada sejak tahun 1893. Pada tahun 2009, krisis subprime mortgage yang melanda dunia memberikan pukulan terhadap perekonomian Yunani. Dua industri terbesar di negara tersebut yaitu pelayaran dan pariwisata mengalami tekanan hebat sehingga menyebabkan terjadinya penurunan pendapatan sebesar 10% pada tahun 2009.⁴⁰

³⁹ Abimanyu, Anggito. 2011. Refleksi dan Gagasan Kebijakan Fiskal. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama. Hal 44

⁴⁰ International Monetary Fund Research Department. 2010. World Economic Outlook, October 2010 : Recovery, Risk, and Rebalancing. International Monetary Fund. Dapat diakses di

Dalam upaya memastikan bahwa kondisi perekonomiannya masih terkendali, pemerintah Yunani membayar beberapa bank kreditur seperti Goldman Sachs untuk mengatur transaksi yang dapat menyembunyikan angka sesungguhnya dari jumlah utang pemerintah. Hingga akhirnya rekayasa terhadap laporan keuangan Yunani terbongkar, dan pada akhir tahun 2009 Perdana Menteri George A. Papandreou merevisi defisit anggaran pemerintahnya menjadi 12.7% terhadap PDB dari sebelumnya 6,7%. Pada November 2009 Pemerintah Yunani melaporkan revisi defisit fiskal kepada UE. Defisit yang besar juga berarti beban utang yang berat pula, rasio utang 115% pada tahun 2009 dan diproyeksikan untuk naik ke 125% dari PDB pada tahun 2010, ini merupakan tingkat tertinggi dalam Eurozone.⁴¹ Krisis ekonomi yang dialami Yunani menimbulkan dampak negatif bagi negara itu sendiri serta UE yang merupakan kawasan terintegrasi satu sama lainnya secara ekonomi. Hubungan ketergantungan antara suatu negara dengan negara lain di kawasan UE membuat sebuah permasalahan yang terjadi pada sebuah negara akan dirasakan juga oleh negara lainnya di kawasan tersebut dan menjadi masalah sistemik

Berikut merupakan Faktor-faktor Internal Penyebab terjadinya Krisis Yunani:

1. Pengeluaran pemerintah yang besar dan kurang mencapai target yang tepat, kurang adanya program-program yang meningkatkan pendapatan, anggaran militer yang besar.

<https://www.imf.org/~media/Websites/IMF/imported-full-text-pdf/external/pubs/ft/weo/2010/02/pdf/text.ashx> 8 Januari 2019

⁴¹ Navarro, Armando. 2012. *Global Capitalist Crisis and the Second Great Depression: Egalitarian Systemic Models for Change*. Lexington Books. Hlm 162

2. Terlampau banyaknya jumlah pegawai negeri dan biaya dana pensiun yang dikeluarkan pemerintah Yunani, besarnya upah minimum yang ditetapkan Yunani.
3. Tingginya tingkat korupsi di Yunani, yang berakibat pula pada birokrasi yang buruk. Banyak juga penggelapan dana pajak yang dilakukan pemerintah Yunani.
4. Peraturan dalam ECB dengan mata uang tunggal yang menyebabkan tidak mempunya negara Eurozone untuk mengatur sistem moneter negaranya sendiri, dan dapat menyebabkan daya saing negara berkurang.

Adapun faktor-faktor Eksternal Penyebab terjadinya Krisis Yunani:

1. Mudahna mendapatkan dana pinjaman utang anggota Eurozone dan kurang ketatna pengawasan akan negara anggota yang melanggar Stability and Growth Pact (SGP).
2. Krisis Finansial Global pada tahun 2008. Hal ini berakibat pada rendahnya tingkat investasi dan kepercayaan investor dalam menyimpan dana.

Dalam keanggotaan Uni Eropa, Yunani sebenarnya memiliki potensi investasi yang cukup menarik bagi para investor, namun krisis yang melanda daratan Eropa belakangan ini telah menimbulkan ketidakpercayaan para investor terhadap sektor keuangan di Eropa khususnya Yunani dan hal ini tentu akan memperparah krisis di Yunani dan jika krisis ini tidak ditanggulangi maka Yunani terancam benar-benar bangkrut.

Krisis di zona Eropa terjadi dikarenakan terlambatnya para petinggi–petinggi di zona Eropa dalam menyadari kondisi keuangan Yunani yang sudah tidak mampu membayar jatuh tempo utangnya. Hal lain adalah keengganan negara–

negara dengan perekonomian kuat seperti Jerman untuk menolong Yunani pada awal krisis utang ini terjadi. Ketika krisis meletus pada tahun 2008, kondisi Yunani sudah demikian parah sehingga menyebabkan kepanikan terhadap pasar.⁴²

Krisis Yunani menunjukkan sebuah sikap yang berbeda di antara negaranegara anggota Uni Eropa. Beberapa negara anggota mempunyai semangat berbeda dalam menyelamatkan Yunani. Hal ini dikarenakan awal kehadiran mereka membentuk dan ikut serta dalam keanggotaan Uni Eropa tentu dikarenakan kepentingan yang berbeda-beda yang sesuai dengan kepentingan nasional mereka. Kurangnya kontrol terhadap pengaturan kebijakan fiskal terhadap negara anggota yang memakai mata uang Euro juga menjadi sorotan. Melalui krisis ini terlihat bahwa Bank Sentral Eropa seperti kehilangan kontrol terhadap kebijakan fiskal negara-negara anggota Uni Eropa. Tentunya krisis ini mengakibatkan efek domino terhadap negara-negara anggota Uni Eropa lainnya terutama yang tergolong lemah dan memakai euro sebagai mata uang negaranya.

2.3.2 Krisis Ekonomi Spanyol

Spanyol terletak di barat daya Eropa, berbatasan dengan teluk Biscay, laut Mediterania, samudra Atlantik Utara, pegunungan Pyrenees, dan barat daya Perancis. Total luas wilayah 505.370 km² dengan luas darat 498.980 km² dan luas perairan 6.390 km². Berbatasan dengan Andorra 63,7 km, Perancis 623 km, Gibraltar 1,2 km, Portugal 1214 km, Maroko (Ceuta) 6,3 km, dan Maroko (Melilla) 9,6 km dengan total panjang perbatasan: 1.917,8 km. Spanyol terbagi dalam 17 komunitas otonom (setingkat provinsi); 2 kota otonom di Afrika Utara yaitu Ceuta dan Melilla; dan 50 daerah setingkat kabupaten. Umumnya Spanyol mempunyai

⁴² Amadeo, Kimberly.2019.Greek Debt Crisis Explained.The Balance.Dapat diakses di <https://www.thebalance.com/what-is-the-greece-debt-crisis-3305525> 28 Juli 2019

beberapa sektor produksi yang meliputi sektor primer diantaranya seperti sektor agraris, kehutanan, dan perikanan yang mana sektor ini menyumbang sejumlah empat persen dari Produk Domestik Bruto Spanyol, dan sektor sekunder meliputi industri, energi, konstruksi, dan pertambangan, yang mana menyumbangkan 32 persen dari PDB, serta sektor tersier Spanyol di bidang pelayanan yang menyumbang 64 persen PDB Spanyol. Struktur produksi ini mengalami perubahan pada bidang agraris yang mana terjadi penurunan pada sektor ini yang mana mempengaruhi sektor lain terutama yang mendapat pengaruh besar berada pada sektor industri dan sektor pelayanan.⁴³

Keikutsertaan Spanyol dalam integrasi Uni Eropa sudah dimulai sejak tahun 1986 bersamaan dengan Portugal. Bergabungnya kedua negara ini kedalam Uni Eropa membuat jumlah negara anggota Uni Eropa bertambah menjadi 12. Dalam pengadopsian Euro sebagai single currency, Spanyol merupakan 11 negara pertama yang mengadopsi Euro terhitung sejak tahun 1999 dan mulai memperkenalkan Euro Notes and coin pada tahun 2002.⁴⁴ Pada saat itu Spanyol merupakan salah satu negara penyedia tekstil untuk kebutuhan fashion global, serta penyumbang utama dalam solar, dan energi angin. Tidak hanya itu, Spanyol juga menjadi pemimpin dalam industri kereta berkecepatan tinggi yang kemudian membawa negara ini

⁴³ Elin, Wisenius.Hans, Hansson.2012.Spain and the Economic Crisis (Statistical and Theoretical Analyses), University of Ghotenburg.Dapat diakses di https://gupea.ub.gu.se/bitstream/2077/31752/1/gupea_2077_31752_1.pdf 9 Februari 2019

⁴⁴ European Central Bank.2012.A Fiscal Compact for a Stronger Economic and Monetary Union. ECB Monthly Bulletin.Dapat diakses di https://www.ecb.europa.eu/pub/pdf/other/art1_mb201205en_pp79-94en.pdf?ea087c02b73d02418533c67ea0d36c1c 10 Februari 2019

menjadi negara dengan perekonomian terbesar keempat di Eropa dan yang terbesar ke -12 di dunia⁴⁵.

Namun kestabilan ekonomi Spanyol mulai menurun pada tahun 2008 sejak terjadi kejatuhan ekonomi finansial global. Sebelum terjadinya krisis finansial global, pada tahun 2007 peningkatan ekonomi Spanyol dapat dikatakan menjanjikan. Hal ini dibuktikan dengan mengalirnya investasi di sektor real estate yang kemudian meningkatkan harga rumah ataupun properti di Spanyol hingga 250% dalam lima tahun.⁴⁶ Sektor real estate di Spanyol turut menyumbang angka peningkatan GDP yang meningkat sebanyak 3% dalam waktu 5 tahun. Akan tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa peningkatan harga properti yang sangat signifikan ini menjadikan munculnya gelembung harga perumahan yang meningkat atau housing bubble yang kemudian memicu berbagai permasalahan struktural serta pada gilirannya mendorong Spanyol terjebak dalam krisis keuangan global.⁴⁷

Krisis Spanyol saat ini merupakan contoh bagaimana permasalahan Zona Eropa bukan hanya permasalahan pinjaman dari pemerintah yang mengalami kekurangan disiplin fiskal. Penurunan perekonomian Spanyol dimulai pada tahun 2007 namun dalam kurun waktu empat tahun semenjak dimulainya krisis Spanyol ini belum ada terlihat dari perbaikan dari krisis tersebut. Dalam krisis ekonomi ini, dampak paling berat bagi Spanyol adalah "product breakdown dan job destruction" yang terjadi pada kuartal pertama di tahun 2009, yang mana jatuhnya GDP

⁴⁵ Rooney, B.2013. Spain's Financial Crisis Boost to its Startup Economy. Wall Street Journal. Dapat diakses di <http://blogs.wsj.com/tech-europe/2013/10/17/spains--financial-crisis--a--boost--to--its--startup> 10 Februari 2019

⁴⁶ Lycos, C.2015The Spanish Real Estate Crisis: A Historical Perspective. Working Paper: Spanish History Universidad Carlos III de Madrid, p. 7. Dapat diakses di http://www.fomento.gob.es/NR/rdonlyres/D02CD420-9CF2-4E91-AB0B-B37F66B94565/109402/adjspa_real_estate_JAN2012.pdf 10 Februari 2019

⁴⁷ Chislett, W.2008. Spain Going Places Economics, Political and Social Progress.William Chislett.com. Dapat diakses di <http://www.williamchislett.com/publik/> 10 Februari 2019

sebanyak 6,3% dan peningkatan pengangguran sebanyak 800.000 jiwa. Peningkatan jumlah pengangguran yang dialami oleh Spanyol yang mana pada akhir 2007 ada sebanyak 8,3% 1.834.000 jiwa menjadi 20,1% atau sebanyak 4.632.000 jiwa pada akhir 2010. Kenaikan jumlah hilangnya lapangan kerja besar terjadi di tahun 2008 dengan peningkatan 41% dan paling banyak di tahun 2009 dengan peningkatan 60,2%, yang mana rasio pengangguran meningkat 18% dari total tenaga kerja.⁴⁸

Krisis ekonomi di Spanyol berawal dari terjadinya “Property Bubble” atau penggelembungan Properti. Property Bubble ini terjadi berawal karena pemerintah Spanyol yang melakukan pembangunan berfokus kepada pembangunan di bidang properti di Spanyol. Namun, perkiraan justru berbalik, dengan banyaknya investasi properti menyebabkan jatuhnya harga Properti di Spanyol dikarenakan ketidak sanggupannya pembayaran kredit di bank yang menyebabkan kredit macet. Jatuhnya harga properti di Spanyol juga menyebabkan imigrasi dari negara-negara tetangga yang disebabkan karena murahness harga perumahan di Spanyol.

Berdasarkan dengan apa yang telah terjadi di Spanyol dapat dipahami bahwa krisis finansial Spanyol sejalan dengan konsep yang melekat kuat pada ciri-ciri krisis finansial Wolfson dimana permasalahan tersebut terjadi disebabkan oleh kepanikan perbankan serta resesi. Terkait dengan konsep krisis tersebut, situasi lain yang diidentikkan dengan kondisi krisis finansial adalah runtuhnya bursa efek serta krisis mata uang. Seperti yang sudah di jelaskan sebelumnya krisis finansial yang

⁴⁸ Elteto, Andrea.2011.The Economic Crisis and Its Management in Spain:Eastern Journal of European Studies. Dapat diakses di https://www.researchgate.net/profile/Andrea_Elteto/publication/227450522_The_Economic_Crisis_and_its_Management_in_Spain/links/0fcfd5093f9b3280e1000000/The-Economic-Crisis-and-its-Management-in-Spain.pdf 12 Februari 2019

terjadi di Spanyol salah satunya disebabkan oleh kepanikan perbankan. Dalam konteks krisis finansial, apa yang terjadi pada perekonomian Spanyol ini sejalan dengan apa yang telah disebutkan oleh Hyman P. Minsky dimana fenomena krisis finansial adalah ciri yang melekat dan tidak dapat dihindari dari sistem kapitalis yang sesungguhnya terlihat jelas dan dapat diperkirakan.⁴⁹ Keseimbangan ekonomi dalam hal ini harus stabil karena sumber dari instabilitas adalah mengenai stabilitas itu sendiri atau dengan kata lain “stability is destabilizing”.

Konsep krisis finansial ini berlandaskan dengan kondisi dimana pada saat ekonomi berlangsung stabil, para pelaku ekonomi cenderung akan lebih berperilaku ekspansif dan kurang hati-hati dalam mengajukan utang. Perilaku ini kemudian akan mendorong timbulnya perilaku spekulatif yang disebabkan oleh keputusan-keputusan para pelaku ekonomi dipengaruhi oleh pengharapan masa depan. Sedangkan faktanya, masa depan adalah sesuatu yang tidak pasti dan tidak dapat digambarkan secara absolut. Oleh karenanya, meningkatnya perilaku spekulatif dalam ekonomi pada gilirannya akan membawa pada kondisi instabilitas. Dalam periode ini kebutuhan negara dalam pemenuhan keuangan dan perekonomian menyebabkan kesulitan di pasar utang menyusul dengan kenaikan premi risiko terkait dengan utang negara Spanyol. Semakin lama krisis yang terjadi di Spanyol semakin tersebar dan mulai disoroti oleh media dimana kemudian menimbulkan kekhawatiran atas masa depan Euro.

Dimulai pada tanggal 25 Juni 2012, pemerintah Spanyol membuat permintaan resmi terkait bantuan keuangan untuk menyelamatkan keberlangsungan sistem perbankan Spanyol kepada Eurogroup dengan pinjaman senilai €100 Miliar.

⁴⁹ Wolfson, H. M. 2012. Minsky's Theory of Financial Crisis in a Global Context. *Journal of Economic Issues*. Dapat diakses di

Selanjutnya, pada tanggal 3 Desember 2012 pemerintah Spanyol kembali meminta pencairan resmi sebanyak €39.4 Miliar untuk merekapitalisasi sektor perbankan. Dana yang akan dicairkan tersebut di transfer dalam kelembagaan ESM pada 11 Desember 2012 dan selanjutnya masuk kedalam Fondo de Reestructuración Ordenada Bancaria (FROB) yang bertindak sebagai Bank utusan pemerintah Spanyol.⁵⁰ Nilai pencairan tersebut dipergunakan sejumlah €37 Miliar untuk mendanai beberapa Bank bermasalah seperti BFA-Bankia, Catalunya-Caixa, NCG Banco and Banco de Valencia. Disamping itu, FROB juga menyediakan dana sebesar €2.5 Miliar untuk SAREB dalam melakukan restrukturisasi perbankan. Jumlah dana yang diberikan Spanyol dalam merestrukturisasi perbankan lewat ESM berjumlah €41. 33 Miliar.⁵¹

Dampak dari krisis ekonomi Spanyol adalah sebagai berikut:

1. Dampak pada masyarakat Efek langsung utama dari krisis ekonomi saat ini termasuk pengangguran, pemiskinan penduduk dan emigrasi. Permintaan bantuan sosial telah meningkat secara signifikan. Sebuah laporan dari Caritas (organisasi non-pemerintah Spanyol memiliki hubungan dengan Gereja Katolik) didokumentasikan peningkatan jumlah permintaan bantuan sosial dari 900.000 pada tahun 2007 sampai dengan, 800.000 pada tahun 2010. Tuntutan yang paling sering adalah untuk makanan, perumahan, pekerjaan , nasihat hukum, dan dukungan psikologis.⁵²

⁵⁰ El Mundo.2012Eurogroup Statement on Spain. El Mundo.Dapat diakses di <http://estaticos.elmundo.es/documentos/2012/06/09/eurogrupo.pdf> 10 Februari 2019

⁵¹ Fletcher, K., Murphy, P. L., Grittini, S., & dkk. (2014). Spain: Financial Secor Reform: Final Progress Report. IMF Country Report No. 14/59. International Monetary Fund. Dapat diakses di <https://www.imf.org/external/pubs/ft/scr/2014/cr1459.pdf> 21 Februari 2019

⁵² 7 Rajmil L, Fernández de Sanmamed MJ.2012.Destruction of a less developed welfare state and impact on the weakest, the youths (rapid response to McKee M, Stuckler D: The assault on universalism: how to destroy the welfare state). Dapat diakses di <http://www.bmj.com/content/343/bmj.d7973?tab=r esponses> 14 Februari 2019

2. Dampak pada kesehatan Pada bulan April 2012, langkah-langkah reformasi kesehatan yang lebih telah disetujui oleh pemerintah, termasuk pengurangan copembayaran untuk obat-obatan dan produk kesehatan tertentu, pengurangan anggaran kesehatan secara keseluruhan sebesar € 7 milyar dan langkah-langkah-biaya lainnya. Kombinasi ini langkah-langkah reformasi kesehatan telah menghasilkan pengurangan penting dalam aktivitas klinis, personil reduksi, pengurangan gaji, penundaan pembayaran kepada penyedia dan berhenti untuk investasi besar.⁵³
3. Dampak pada kesehatan mental Kemiskinan, pengangguran dan kesehatan mental saling berbagi link yang kuat. Pertama, kemiskinan itu sendiri dikaitkan dengan tekanan psikologis. Kedua, stres ekonomi tertentu, seperti pengangguran, menghasilkan kemiskinan; stres ini sering mendahului masalah kesehatan mental, seperti kecemasan dan depresi. Dengan demikian, kemiskinan merupakan faktor risiko penting untuk penyakit mental. Akhirnya, orang-orang dengan serius dan atau gangguan mental kronis (misalnya, skizofrenia) Pengalaman tingkat pengangguran yang tinggi. Banyak dari individu-individu tergantung pada cakupan kesejahteraan dan karena itu berisiko kemiskinan.⁵⁴

⁵³ Salvador-Carulla L, Roca M (2013) Mental health impact of the economic crisis in Spain. *Intern Psychia.*, halaman 8–10

⁵⁴ Mental Health Commission. 2011. The human cost: an overview of the evidence on economic adversity and mental health and recommendations for action. Mental Health Commission. Dublin. Dapat diakses di www.mhcirl.ie/File/HCPaper.pdf 14 Februari 2019

2.4 Jerman sebagai Negara yang Berpengaruh

2.4.1 Ekonomi Jerman

Jerman merupakan ekonomi nasional terbesar di Uni Eropa (UE) dan yang terbesar keempat di dunia setelah Amerika Serikat, Tiongkok, dan Jepang. Dunia usaha Jerman mempunyai daya saing besar dan keterkaitan global yang bersumber pada daya inovasi serta orientasinya yang kuat pada ekspor. Penduduk Jerman yang terbilang banyak, dengan dimensi 82 juta orang per 350.000 km².⁵⁵ Sektor-sektor industri yang besar omzetnya, yaitu industri mobil, konstruksi mesin dan instalasi, industri kimia serta peralatan teknik kedokteran, menghasilkan lebih dari separuh omzetnya dengan ekspor.

Dengan adanya dinamika ekonomi yang positif, pasar kerja mengalami perkembangan baik. Jerman termasuk negara dengan angka angkatan kerja paling tinggi di UE, sekaligus merupakan negara dengan persentase pengangguran remaja paling rendah. Fakta itu menggarisbawahi manfaat pendidikan kerja sistem ganda yang telah menjadi barang ekspor dan yang diadaptasi oleh banyak negara. Faktor-faktor seperti ketersediaan tenaga ahli, prasarana baik, dan kepastian hukum merupakan ciri selanjutnya Jerman sebagai tempat kedudukan usaha, yang mendapat peringkat baik dalam banyak ranking internasional.

Jerman menjadi negara acuan untuk mau membantu dan menggelontorkan sejumlah dana talangan. Negara-negara yang tergolong terkena dampak paling parah saat krisis mulai bergantung pada talangan dari negara lain. Hal ini untuk

⁵⁵ Porten, Elin et al. "The Comparison of Government Undertaken in response of the Financial Crisis in Europe". Dapat diakses di https://baobab.uc3m.es/backup_monet_2013_3_22/monnet/IMG/pdf/Crisi09_EuropeResponses-2.pdf 15 Februari 2019

menstabilkan perekonomian mereka dalam jangka waktu yang panjang. Jerman memiliki ekonomi yang paling stabil sehingga menjadi topangan utama. Dengan adanya integrasi di Eropa maka seolah menjadi dilemma untuk mempertahankan sistem tersebut atau tidak. Karena bila terjadi krisis seperti ini maka setiap negara akan menerima konsekuensinya. Dan bahkan sampai bisa merugikan masing-masing negara. Komitmen yang kuat dibutuhkan untuk tetap menjaga keharmonisan hubungan antar negara. Jerman sendiri membutuhkan bantuan dari negara lain dalam hal sumber daya. Kecuali batubara, bahan baku dari Jerman hampir semuanya produk impor. Namun sumber daya itu kemudian diubah menjadi produk-produk yang diekspor ke seluruh dunia. Inilah yang menjadikan Jerman sebagai negara eksportir terbesar di dunia. Dengan pendapatan PDB sebesar 2,4 miliar, perusahaan-perusahaan di Jerman bergerak di bidang otomotif dan juga high-tec.⁵⁶

Jerman termasuk 12 negara yang pada tahun 2002 beralih ke mata uang Euro. Krisis pasar keuangan (2008) serta krisis utang yang mengikutinya mengenai seluruh Kawasan Euro – termasuk Jerman. Untuk mengatasinya, Pemerintah Federal menggunakan strategi ganda dengan menghentikan pengambilan utang baru sambil mengambil tindakan untuk menguatkan daya inovasi. Untuk pertama kali sejak tahun 1969 dapat diajukan anggaran belanja negara yang seimbang sejak tahun 2014. Fondasi ekonomi terbentuk oleh perusahaan madya yang mencakup lebih dari 99 persen dari badan usaha seluruhnya. Perusahaan-perusahaan kecil dan menengah tersebut melengkapi perusahaan raksasa, yang umumnya terdaftar di indeks DAX pada Bursa Frankfurt, tempat transaksi keuangan terpenting di Eropa

⁵⁶ *Ibid.*

kontinental. Frankfurtam Main juga merupakan tempat kedudukan Bank Sentral Eropa (EZB). Sebagai institusi UE, EZB antara lain mengawasi stabilitas harga Euro.

Di dalam regional eropa, Jerman merupakan negara dengan kekuatan ekonomi terbesar. Dengan rata-rata pendapatan per-kapita sebesar US\$ 27.600 (2004). Dengan posisi sebagai negara yang tergolong superior di regional eropa, Jerman tergolong sebagai salah satu pemimpin di kawasan itu. Hal ini dibuktikan negara Jerman sebagai negara penyumbang terbesar bagi anggaran Uni Eropa. Dengan konsep dasar secara ekonomi, Jerman memandang Uni Eropa ini merupakan salah satu hal yang penting bagi negara mereka. Hal ini dikarenakan tingginya tingkat industri mereka yang memerlukan saluran kerjasama dengan negara-negara antar kawasan.⁵⁷

2.4.2 Kekuatan Ekspor

Jerman merupakan negara industri yang mempunyai hubungan dagang internasional yang erat dan sektor ekspor yang kuat. Dalam daftar peringkat yang diumumkan setiap tahun oleh Organisasi Perdagangan Dunia (WTO), Jerman selalu termasuk ketiga negara pengekspor terbesar di dunia setelah Tiongkok dan Amerika Serikat. Pada tahun 2010 saja angka nilai ekspor Jerman berada pada angka 1,27 triliun Dollar Amerika Serikat (AS), dan berada di bawah Tiongkok 1,58 triliun Dolar AS, dan Amerika di angka 1,28 tiliun AS

Sektor dominan di bidang ekspor adalah kendaraan dan bagian kendaraan, mesin, produk kimia, peranti pengolahan data, dan produk elektronik. Hampir separuh volume ekspor Jerman menyangkut keempat kelompok produk tersebut.

⁵⁷ “Menapak Tonggak Sejarah Pembentukan Uni Eropa” dalam <http://www.antaranews.com> diakses pada tanggal 29 Maret 2019.

Untuk kendaraan saja pada tahun 2009 ke 2010 nilai angka ekspor telah meningkat dari 159,7 miliar dollar AS menjadi 199,6 miliar dollar AS.⁵⁸ Negara-negara mitra di Uni Eropa (UE) menerima 56 persen dari total ekspor sehingga merupakan pasar ekspor terpenting. Secara tradisi pasar ekspor terpenting Jerman adalah Prancis.

Kerjasama Prancis – Jerman atau yang lebih sering disebut *Franco - German Initiatives* telah berlangsung sejak setelah perang dunia ke 2 yang diawali dengan gagasan Prancis kalau itu yaitu Schuman plan yang menghasilkan kerja sama antar keduanya dalam perdagangan batu bara dan baja yang akhirnya menciptakan ECSC.⁵⁹

Keterpaduan dengan perekonomian dunia ditunjukkan pula oleh investasi langsung Jerman di luar negeri yang meningkat lima kali lipat sejak tahun 1990 menjadi seribu miliar Euro lebih (2015). Seperlima di antaranya diinvestasikan di Kawasan Euro. Sebaliknya terdapat sekitar 80.000 perusahaan asing yang menyediakan lapangan kerja untuk lebih dari 3,7 juta orang di Jerman. Nilai investasi langsung oleh perusahaan asing mencapai 466 miliar Euro.

2.4.3 Peran Jerman dalam Dewan Eropa

Dalam politik internasional, Jerman terjaring secara intensif dengan berbagai mitra. Jerman memelihara hubungan diplomatik dengan hampir 200 negara dan merupakan anggota semua organisasi multilateral penting dan kelompok koordinasi internasional yang informal. Tujuan utama politik luar negeri Jerman adalah pemeliharaan perdamaian dan keamanan dunia. Asas utama mencakup

⁵⁸ WTO. World Trade in 2010. World Trade Organization. Dapat diakses di https://www.wto.org/english/res_e/booksp_e/anrep_e/wtr11-1_e.pdf 18 Juli 2019

⁵⁹ Druol-Mourlon, Emmanuel. 2017. Rethinking Franco-German relations: a historical perspective. bruegel. Dapat diakses di <https://bruegel.org/wp-content/uploads/2017/11/PC-29-2017.pdf> 19 Juli 2019

antara lain integrasi menyeluruh ke dalam struktur kerja sama multilateral. Secara konkret hal itu berarti kemitraan erat dengan Prancis di dalam Uni Eropa (UE), kerja sama erat dalam rangka persekutuan trans-Atlantik dengan Amerika Serikat, pembelaan hak eksistensi negara Israel, peran serta aktif di Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) dan di Dewan Eropa, serta pengukuhan keamanan Eropa dalam rangka OSCE. Bersama dengan mitra-mitranya, Jerman membela perdamaian, keamanan, demokrasi, dan hak asasi manusia di dunia. Jerman menganut pengertian keamanan yang mencakup pencegahan krisis, perlucutan senjata, pengawasan produksi senjata, dan aspek kelestarian di bidang ekonomi, lingkungan hidup, dan sosial.

Termasuk di antaranya globalisasi dengan persamaan peluang untuk semua pihak, perlindungan lingkungan hidup, dan perlindungan iklim yang bersifat lintas batas, dialog antarbudaya, serta keterbukaan terhadap pengunjung dan imigran. Sejak berakhirnya konflik Timur-Barat di awal tahun 1990-an, politik luar negeri Jerman menghadapi peluang dan tantangan baru. Jerman yang tergabung secara multilateral menerima tanggung jawab lebih besar yang diperolehnya sejak reunifikasi tahun 1990. Melalui berbagai usaha, Jerman berkontribusi pada penyelesaian konflik politik, serta pengembangan kelembagaan yang memelihara perdamaian dan yang turut mencegah krisis dalam rangka mandat perdamaian PBB. Dengan maksud mendukung PBB lebih lanjut dalam upaya pencegahan krisis, andil Jerman di bidang itu telah ditingkatkan tiga kali lipat, seperti disampaikan Menteri Luar Negeri Maas dalam pidato di hadapan PBB pada triwulan kedua 2018. Karena pemeliharaan keamanan tidak terbatas pada pertahanan militer saja, Jerman juga

meningkatkan upayanya di bidang bantuan humaniter dan politik kebudayaan luar negeri.

Jerman termasuk negara yang paling aktif di antara ke-47 anggota Dewan Eropa, badan yang mendukung perlindungan dan pemajuan hak asasi manusia, pengukuhan negara hukum, dan demokrasi di seluruh Eropa. Melalui kesepakatan yang bersifat memelopori, khususnya melalui Konvensi Hak Asasi Manusia Eropa, Dewan Eropa turut mengembangkan kawasan hukum bersama di Eropa, sekaligus mengawasi penegakan standar dan nilai-nilai bersama yang mengikat di Benua Eropa. Dalam periode 2013-2015 dan 2016-2018, Jerman menjadi anggota Dewan Hak Asasi Manusia PBB di Jenewa, Swiss. Instrumen terpenting yang dipegang oleh Dewan Hak Asasi adalah "Pemeriksaan Umum Secara Berkala". Setiap negara anggota PBB wajib mengajukan laporan tentang pelaksanaan tugasnya di bidang hak asasi, dan siap menghadapi pertanyaan kritis. Jerman telah melewati prosedur tersebut pada tahun 2018 untuk ketiga kalinya.⁶⁰

⁶⁰ Fakta Mengenai Jerman.Deutschlan.de Dapat diakses di https://www.tatsachen-ueber-deutschland.de/id/system/files/download/tatsachen_2018_ind.pdf 31 Mei 2019